

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (*WHO*) tahun 2023, sekitar 830 wanita meninggal setiap hari akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, dengan 99% di antaranya terjadi di negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara berkembang mencapai 239 per 100.000 kelahiran hidup, jauh lebih tinggi dibandingkan negara maju. Salah satu penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan yang menyumbang sekitar 75% dari seluruh kasus kematian maternal. (*WHO*, 2023).

Perdarahan pada persalinan dapat terjadi akibat berbagai faktor, salah satunya trauma jalan lahir seperti laserasi perineum. *WHO* juga melaporkan bahwa sekitar 2,7 juta kasus laserasi perineum terjadi setiap tahun pada ibu bersalin di seluruh dunia dan jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya angka persalinan pervaginam.

Di Indonesia, kejadian laserasi perineum masih tergolong tinggi. Diperkirakan sekitar 75% persalinan pervaginam mengalami robekan perineum baik secara spontan maupun akibat tindakan episiotomi. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa sekitar 57% ibu bersalin memerlukan penjahitan perineum setelah proses persalinan. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa laserasi perineum masih menjadi salah satu masalah yang sering terjadi dalam proses persalinan dan memerlukan perhatian dalam pelayanan kebidanan. (KemenKes, 2022;

2023).

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu wilayah dengan jumlah persalinan yang tinggi di Indonesia. Data tahun 2023 menunjukkan terdapat lebih dari 2,5 juta persalinan, dengan sekitar 54% di antaranya mengalami laserasi perineum. Di Kabupaten Garut sendiri, angka kejadian laserasi perineum dilaporkan mencapai sekitar 61%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kejadian laserasi perineum masih cukup tinggi dan berpotensi menimbulkan berbagai dampak kesehatan bagi ibu setelah persalinan. (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2023; Dinkes Kabupaten Garut, 2023).

Laserasi perineum merupakan robekan pada jaringan perineum yang umumnya terjadi pada kala II persalinan akibat peregangan yang berlebihan saat kepala bayi keluar melalui jalan lahir. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai dampak seperti nyeri, perdarahan, infeksi, serta keterlambatan proses penyembuhan luka pada masa nifas. Selain berdampak pada kondisi fisik, laserasi perineum juga dapat memengaruhi kondisi psikologis ibu serta menghambat aktivitas sehari-hari dan perawatan bayi setelah melahirkan. (Smith et al., 2021).

Kejadian laserasi perineum dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya elastisitas jaringan perineum, paritas, berat badan bayi lahir, lama persalinan, serta teknik meneran ibu saat proses persalinan. Elastisitas jaringan perineum merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kemampuan jaringan tersebut dalam menahan peregangan selama persalinan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan elastisitas jaringan perineum

selama masa kehamilan menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya laserasi perineum. (Aasheim et al., 2021).

Salah satu metode nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan elastisitas jaringan perineum adalah pijat perineum. Pijat perineum merupakan teknik stimulasi pada jaringan perineum yang dilakukan secara perlahan dan teratur menjelang persalinan dengan tujuan meningkatkan elastisitas dan fleksibilitas jaringan sehingga lebih siap menghadapi peregangan saat proses persalinan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pijat perineum dapat menurunkan risiko robekan spontan serta mengurangi kebutuhan episiotomi, terutama pada ibu primigravida. (Abdolahian et al., 2021; Pratami & Wulandari, 2022).

Pelaksanaan pijat perineum dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti bidan maupun oleh suami sebagai bagian dari dukungan keluarga selama masa kehamilan. Pijat perineum yang dilakukan oleh bidan umumnya lebih terarah karena dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam teknik tersebut. Sementara itu, keterlibatan suami dalam melakukan pijat perineum dapat meningkatkan dukungan emosional, kenyamanan ibu, serta kepatuhan ibu dalam melakukan pijat perineum secara rutin di rumah. (Suryani & Rahmawati, 2023).

Meskipun pijat perineum telah banyak diteliti sebagai salah satu upaya pencegahan laserasi perineum, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada efektivitas pijat perineum secara umum tanpa mempertimbangkan pelaksana intervensinya. Padahal pelaksana intervensi

yang berbeda, seperti bidan atau suami, berpotensi memberikan pengaruh yang berbeda terhadap konsistensi, teknik pelaksanaan, serta kenyamanan ibu dalam menerima intervensi tersebut. Oleh karena itu, kajian mengenai pelaku intervensi pijat perineum menjadi penting untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh terhadap kejadian laserasi perineum. (Andriani & Sari, 2022; Yuliani & Astuti, 2024).

Data prasarvei di Puskesmas Samarang Kabupaten Garut tahun 2025 menunjukkan bahwa dari 290 persalinan normal, sekitar 62% ibu mengalami laserasi perineum, dengan sebagian di antaranya merupakan laserasi derajat II atau lebih. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan awal diketahui bahwa penerapan pijat perineum dalam pelayanan antenatal di Puskesmas Samarang belum dilaksanakan secara optimal dan keterlibatan suami dalam pelaksanaan pijat perineum masih sangat terbatas. (UPTD Puskesmas Samarang).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara rekomendasi teori mengenai pencegahan laserasi perineum melalui pijat perineum dengan praktik pelayanan kebidanan di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengkaji lebih lanjut mengenai efektivitas pijat perineum dengan mempertimbangkan pihak yang melakukan intervensi.

Unsur kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya menilai pengaruh pijat perineum terhadap kejadian laserasi perineum, tetapi juga membandingkan pelaksanaan pijat perineum berdasarkan pihak yang melakukan intervensi, yaitu oleh bidan dan suami. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran

tenaga kesehatan dan dalam upaya pencegahan laserasi perineum serta menjadi dasar pengembangan strategi edukasi dan intervensi dalam pelayanan antenatal.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Pijat Perineum Oleh Bidan Dan Suami Pada Ibu Hamil Primigravida Terhadap Kejadian Laserasi Perineum Pada Persalinan Normal Di Puskesmas Samarang Kabupaten Garut”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat perbandingan pijat perineum yang dilakukan oleh bidan dan suami pada ibu hamil primigravida terhadap kejadian laserasi perineum pada persalinan normal di Puskesmas Samarang Kabupaten Garut?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbandingan pijat perineum yang dilakukan oleh bidan dan suami pada ibu hamil primigravida terhadap kejadian laserasi perineum pada persalinan normal di Puskesmas Samarang Kabupaten Garut.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kejadian laserasi perineum pada ibu bersalin primigravida yang dilakukan pijat perineum oleh bidan.
- b. Mengidentifikasi kejadian laserasi perineum pada ibu bersalin primigravida yang dilakukan pijat perineum oleh suami.

- c. Menganalisis perbedaan kejadian laserasi perineum antara pijat perineum yang dilakukan oleh bidan dan suami.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi aspek keilmuan, subjek, objek, tempat, waktu, dan variabel penelitian. Dari aspek keilmuan, penelitian ini termasuk dalam bidang ilmu kebidanan, khususnya asuhan kebidanan pada kehamilan trimester III dan persalinan normal yang berfokus pada pijat perineum sebagai upaya pencegahan terjadinya laserasi perineum.

Subjek penelitian adalah ibu hamil primigravida trimester III yang menjalani persalinan normal di Puskesmas Samarang Kabupaten Garut pada tahun 2026. Objek penelitian adalah pelaksanaan pijat perineum yang dilakukan oleh bidan dan suami pada ibu hamil primigravida trimester III sebagai variabel independen, serta kejadian laserasi perineum pada persalinan normal sebagai variabel dependen.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Samarang Kabupaten Garut pada bulan Maret hingga Mei 2026, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan penelitian, hingga penyusunan laporan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya mengenai penerapan pijat perineum sebagai upaya pencegahan laserasi perineum pada persalinan normal, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Sebagai informasi dan edukasi mengenai manfaat pijat perineum untuk mengurangi risiko laserasi perineum saat persalinan.

b. Bagi Tenaga Kesehatan/Bidan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan pijat perineum sebagai bagian dari asuhan antenatal pada ibu hamil trimester III.

c. Bagi Puskesmas Samarang

Sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui penerapan intervensi nonfarmakologis berbasis bukti.

d. Bagi Institusional

Sebagai referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa serta institusi pendidikan kebidanan, khususnya Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, dalam pengembangan asuhan kebidanan berbasis evidence-based practice.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Lokasi & Subjek	Metode	Hasil Utama	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Marifah (2018)	Efektivitas Pijat Perineum dalam Mencegah Laserasi Perineum	Ibu bersalin normal	Quasi eksperimen	Pijat perineum menurunkan kejadian laserasi perineum	Tidak spesifik trimester III dan bukan di Puskesmas Samarang
2	Sari & Putri (2019)	Pengaruh Pijat Perineum terhadap Kejadian Laserasi Perineum	Ibu bersalin primigravida	Eksperimen	Ada pengaruh signifikan pijat perineum terhadap laserasi	Fokus primigravida, lokasi berbeda
3	Handayani (2020)	Terapi Pijat Perineum terhadap Derajat Laserasi Perineum	Ibu bersalin normal	Quasi eksperimen	Menurunkan derajat laserasi perineum	Tidak fokus pada kehamilan trimester III
4	Wahyuni et al. (2021)	Pijat Perineum pada Kehamilan Trimester III terhadap	Ibu hamil trimester III	Quasi eksperimen	Pijat perineum berpengaruh terhadap kejadian laserasi	Lokasi dan karakteristik pelayanan berbeda
5	Lestari & Aminah (2022)	Efektivitas Pemijatan Perineum terhadap Ruptur Perineum	Ibu bersalin normal	Eksperimen	Pijat perineum efektif menurunkan ruptur perineum	Tidak dilakukan di Puskesmas Samarang

Berdasarkan penelitian terdahulu, pijat perineum terbukti efektif dalam menurunkan kejadian laserasi perineum pada persalinan normal serta membantu mempersiapkan kondisi fisik ibu menjelang persalinan. Namun, penelitian yang membandingkan pijat perineum yang dilakukan oleh bidan dan suami pada ibu

hamil primigravida trimester III terhadap kejadian laserasi perineum masih terbatas, khususnya di Puskesmas Samarang Kabupaten Garut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui perbandingan pijat perineum oleh bidan dan suami sebagai upaya pencegahan laserasi perineum pada persalinan normal.